

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI TABLET TAMBAH
DARAH, TINGKAT PENGETAHUAN, PARITAS
DAN UMUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
PEMBINA PALEMBANG**



NINA ASTINA

PO 7124224314

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI TABLET TAMBAH
DARAH, TINGKAT PENGETAHUAN, PARITAS
DAN UMUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
PEMBINA PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Kebidanan (STr. Keb)



NINA ASTINA

PO 7124224314

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sampai sekarang masih menghadapi permasalahan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). AKI di Indonesia menduduki peringkat tertinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Sebelumnya, selama lebih dari satu dekade (1994-2007), Indonesia berhasil menurunkan AKI secara signifikan yaitu dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Namun ternyata data sensus penduduk (SP) pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan AKI yang melonjak menjadi 346 per 100.000 kelahiran hidup. Selanjutnya, pada tahun 2016 berdasarkan data Kementerian Kesehatan tercatat 305 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Dengan demikian, selama beberapa kurun waktu terakhir kondisi kesehatan ibu hamil di Indonesia mengalami kemunduran yang signifikan (Lisna, 2021).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "*potensial danger to mother and child* " (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itu, anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2018). Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Sekitar 75% anemia dalam

kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada apusan darah tepi. Penyebab tersering kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. Penyebab anemia lainnya yang jarang ditemui antara lain adalah hemoglobinopati, proses inflamasi, toksisitas zat kimia, dan keganasan (Prawirohardjo, 2018).

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Prawirohardjo, 2018). Secara umum sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, keadaan tubuh dengan jumlah sel darah merah atau eritrosit yang terlalu sedikit disebut dengan Anemia.

Anemia dalam kehamilan memberikan dampak buruk bagi ibu. Hal tersebut berkontribusi dalam morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan efek buruk pada masa hamil, melahirkan dan masa nifas seperti pertumbuhan janin terhambat, berat badan lahir rendah, kematian janin, dan lain sebagainya. Pada masa melahirkan dapat terjadi persalinan yang lama, perdarahan dan pada masa nifas dapat terjadi penyembuhan luka yang lama dan lain sebagainya. Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang di kandung

dari ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang di antaranya akan lahir janin dengan berat badan lahir rendah (BBLR), partus prematur, abortus, pendarahan post partum, partus lama dan syok. Hal ini tersebut berkaitan dengan banyak faktor antara lain status gizi, umur, pendidikan, dan pekerjaan(Amanupunnyo et al., 2018) .

Di Indonesia pada tahun 2023 angka kejadian ibu hamil dengan Anemia sebesar 27,7%, di Sumatera Selatan sebesar 5,96% dan di Palembang berdasarkan hasil survei sebanyak 57,1% responden mengalami anemia sedangkan di Puskesmas Pembina pada tahun 2024 sebanyak 18% dari jumlah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pembina. Mengingat tingginya angka ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024 juga bahaya yang ditimbulkan akibat anemia baik untuk ibu maupun janin yang sedang dikandungnya. Kekurangan zat besi sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola makan yang tidak adekuat, kehilangan darah, dan gangguan penyerapan zat besi. Pola makan yang rendah zat besi atau ketidakseimbangan nutrisi dapat mengakibatkan kekurangan zat besi yang diperlukan selama kehamilan. Selain itu, konsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi, seperti teh dan kopi, juga berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia (Darmawati et al., 2018; Kurniati, 2020a). Faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil meliputi jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas, umur ibu, dan tingkat pendidikan. Jarak kehamilan yang terlalu pendek dapat menyebabkan cadangan zat besi tidak memadai untuk

kehamilan berikutnya. Paritas tinggi juga berhubungan dengan risiko anemia karena kehamilan yang berulang menguras cadangan zat besi ibu. Selain itu, umur ibu dan tingkat pendidikan berperan dalam pemahaman dan penerapan pola makan sehat selama kehamilan (Darmawati, Wardani, et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Desri Nova dan Mirza Irawati tahun 2021 bahwa dari 41 responden yang mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengkonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value yaitu 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nelva Riza tahun 2023 diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan anemia sebesar 53,8% dan pengetahuan baik dengan anemia sebesar 10,3%. Berdasarkan uji statistic hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai p-value = 0,002 dengan demikian p-value lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Menurut penelitian (Jarsiah, Netty and Widyarni, 2020) terdapat dari 33 responden yang memiliki primipara sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (63,6%) sedangkan dari 34 responden yang memiliki

paritas multipara sebagian besar mengalami anemia sebanyak 23 responden (52,2%). Didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan paritas yang tinggi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka seorang ibu yang ingin hamil berikutnya untuk lebih memperhatikan kebutuhannya nutrisinya, karena selama hamil zat gizi akan terbentuk untuk ibu dan janin yang dikandungnya, dan memberikan jarak aman 2-3 kali jumlah kelahiran (paritas) agar risiko semakin rendah. Selain itu juga diperlukan promosi kesehatan bagi ibu hamil khususnya ibu dengan paritas tinggi untuk lebih memperhatikan asupan nutrisinya serta rutin melakukan ANC sebagai upaya deteksi dini terjadinya anemia ataupun mencegah terjadinya komplikasi lain yang terkait dengan kondisi organ reproduksi yang sudah mengalami penurunan sehingga kejadian anemia dan komplikasi lain selama kehamilan dapat di cegah sedini mungkin.

Penelitian yang sama dilakukan di puskesmas keramat jati Jakarta timur diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan uji non-Parametrik Chi Square diperoleh hasil $p\text{-value}$ adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Riyani, Siswani and Yoanita, 2020).

Masih tingginya angka kejadian anemia di Puskesmas Pembina Palembang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Konsumsi Tablet Tambah darah, Tingkat Pengetahuan,

Paritas, dan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2025.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masih tingginya angka kejadian anemia di Puskesmas Pembina Palembang sebesar 18% maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : ‘ Adakah hubungan antara konsumsi tablet tambah darah, tingkat pengetahuan, paritas dan umur ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Pembina Palembang ?’.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor (konsumsi tablet tambah darah, tingkat pengetahuan, umur dan paritas) yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.
- b. Untuk mengetahui karakteristik (konsumsi tablet tambah darah, tingkat pengetahuan, paritas dan umur) responden di Puskesmas Pembina Palembang.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh di bangku kuliah pada masyarakat secara langsung.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan, informasi dan penelitian terkait sebagai bahan kepustakaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palembang.

3. Bagi Puskesmas Pembina Palembang

Menjadi sumber masukan bagi Puskesmas Pembina Palembang dalam upaya penanganan ibu hamil yang menderita anemia, serta pencegahan anemia pada ibu hamil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Amirul et al., n.d.) Amirul, I. M. E. L. A. A. S., Indah, K. T. M. R. W. N., & Yumeida, P. dan T. (n.d.). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri dan Ibu Hamil*.
- Anemia, K., Ibu, P., Purbadewi, L., Noor, Y., & Ulvie, S. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan . Apabila ibu hamil mengetahui dan accidental sampling yaitu teknik*. 2(April), 31–39.
- Asterina Susilo, X., Syahadatina Noor, M., Heriyani, F., Qamariah, N., & Triawanti. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Homeostasis*, 4(3), 785–794.
- Budi, S. (2022). *Hubungan Konsumsi TABLET Tambah Darah (TTD) Denga Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali*. 2.
<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/46212/1/13%0Ahttp://v3.eprints.ums.ac.id/auth/user/etd/1713/1/1>
- Candradewi, S. F., Saputri, G. Z., & Adnan, A. (2020). Validasi Kuesioner Pengetahuan Anemia dan Suplemen Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pharmascience*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i1.8069>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fauzianty, A., & Sulistyaningsih, S. (2022). Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 94. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.69318>

Hadiman, B. (2023). Kuisioner Penelitian Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe. *Anzdoc*, 76–88. <https://adoc.pub/kuesioner-penelitian-hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-ten.html>

Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>

Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : a Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>

Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 24. https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD_BUMIL_OK2.pdf

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J & Lwanga, S.K. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Gajahmada University Press

Mutiara, E. S., Manalu, L., Klise, R. E., Aginta, S., Aini, F., & Rusmalawaty, R. (2023). Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas: Studi Literature Review. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(2), 125–135. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.125-135>

Naingalis, A. L., & Esem, O. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia : Literature Review. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1), 16–25. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2577/>

Nova, D., & Irawati, I. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 129–134.

Nurhaidah, N., & Rostinah, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.2.2021.121-129>

Rieny, E. G., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2021). Peran Kalsium dan Vitamin C dalam Absorpsi Zat Besi dan Kaitannya dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 423–432. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.423-432>

Ririn Riyani, Siswani Marianna, & Yoanita Hijriyati. (2020). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 2(1), 178–184. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i1.105>

Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>

Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N., & Nusri, T. M. (2022). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1315–1327. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6412>

Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>

Suhartatik, S., Fatmawati, A., & Kasim, J. (2019). Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 187–191. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.157>

Tanziha, I., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143–152. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%p>

Tessa, S. dan V. F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil. *Journal Kebidanan*, 5(2), 106–115.

Umur, H. A., Kehamilan, U., Kadar, D. A. N., Kejadian, D., Pada, A., Hamil, I. B. U., & Puskesmas, D. I. (2024). *Medan Deli*. 5, 5265–5273.